

# Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Era New Normal

Priska Nurul Hazanah Putri <sup>1\*</sup>, Sri Astuti <sup>2</sup>, Camelia Safitri <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Prof. Dr. HAMKA, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

**Abstrak.** *Pariwisata mampu menaikkan taraf ekonomi, namun merefleksikannya terhadap pandemi Covid-19, serta transisinya menuju Era New Normal terus diperdebatkan. Maka, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat lokal di era new normal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis. Sampel berasal dari masyarakat pulau Tidung, pemilihan sampel dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dengan instrument wawancara, focus group discussion, studi dokumen, dan observasi. Pemeriksaan validitas dan reliabel data menggunakan triangulasi teknik. Analisis datanya Interactive Model Analysis. Hasil menunjukkan, implikasi pengembangan pariwisata era new normal dikonfirmasi berdampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal.*

**Kata kunci:** *Pariwisata; Perekonomian; Era New Normal.*

**Abstract.** *Tourism is able to raise the level of the economy, but reflecting it on the Covid-19 pandemic, and its transition to the New Normal Era continues to be debated. Thus, this study aims to analyze the impact of tourism development on the economy of local communities in the new normal era. This study uses a phenomenological qualitative method. The sample came from the people of Tidung Island, the sample was selected using a purposive sampling technique. Collecting data with interview instruments, focus group discussions, document studies, and observation. Check the validity and reliability of the data using triangulation techniques. The data analysis is Interactive Model Analysis. The results show that the implications of new normal era tourism development are confirmed to have a positive impact on the economy and welfare of local communities.*

**Keywords:** *Tourism, Economy; New Normal Era.*

---

\* Author. Corresponding Email: [priskanu24@gmail.com](mailto:priskanu24@gmail.com) <sup>1\*</sup>.

DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.723>

Received: 14 June 2022, Revision: 30 June 2022, Accepted: 2 July 2022, Available *Online*: 30 July 2022.

Print ISSN: 2579-7972; *Online* ISSN: 2549-6204.

Copyright © 2022. Published by Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

## Pendahuluan

Diskursus sektor kepariwisataan yang mampu menaikkan taraf ekonomi umum dilakukan pada skala internasional, seperti kepariwisataan mampu meningkatkan taraf ekonomi lokal, agrobisnis, arus transportasi maritim, serta kemampuannya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara (Li & Liu, 2022; Sangchumng, 2019; Van Sandt & Thilmany McFadden, 2022; Yang & Mao, 2019). Merefleksikan diskursus ini pada negara Indonesia tampaknya juga membuahkan hasil yang baik, seperti (Febriandhika & Kurniawan, 2019; Sari & Fretes., 2021) menyatakan pariwisata yang berkelanjutan dikonfirmasi dapat mempertahankan stabilitas ekonomi, bahkan konsep operasi strategi pemasaran sektor pariwisata dapat mengakselerasi devisa negara Indonesia (Alimudin & Dharmawati, 2022; Paramita, 2021; Perwirawati & Juprianto, 2019; Sarah, 2015).

Menurut I Ketut Suwena & I Gusti N. W. (2017), pengembangan pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung dilakukan untuk menyediakan destinasi terbaru bagi wisatawan. Kegiatan tersebut berupa produk wisata terdiri dari tiga jenis, yaitu: (1) daya Tarik daerah tujuan wisata, termasuk pula citra yang dibayangkan oleh calon wisatawan; (2) fasilitas daerah tujuan wisata yang mencakup akomodasi, usaha pengolahan makanan, hiburan dan rekreasi; dan (3) kemudahan akses mencapai daerah tujuan wisata.

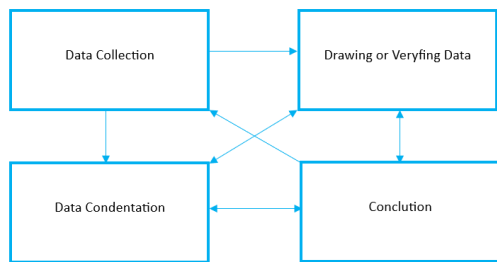
Sudut pandang dimensi pariwisata di Indonesia tampak massif, tapi diskusi kuat tentang apakah sektor pariwisata mampu menjalankan fungsinya saat momentum pandemi Covid-19 juga sering diperdebatkan. Pada skala global, beberapa literatur yang peneliti catat penting untuk diserap oleh khalayak publik seperti aktivitas pariwisata masa pandemi rentan terhadap ketidakpastian ekonomi (Nguyen et al., 2020), gelombang pandemi yang mengguncang proyeksi jangka panjang sektor pariwisata (Gil-Alana & Poza, 2022), devisa permintaan aktivitas pariwisata (Song, 2022), pandemic mampu merugikan dan mendegradasi produk domestik bruto negara yang bersumber dari sektor pariwisata (Wang et al., 2022). Tentunya, beberapa literatur nasional

juga mengungkapkan perspektif yang selaras akan pengaruh pandemi terhadap pariwisata (Damayanti & Dunan, 2022; Saraswati & Afifi, 2022; Trianita & Larasati, 2021).

Tampaknya pariwisata telah menyusut aktivitasnya, namun perlu diketahui pada momentum saat ini, khususnya negara Indonesia telah memasuki era new normal. Aktivitas publik berjalan lagi sebagaimana mestinya, bahkan secara tidak langsung peluang akan permintaan pariwisata dan proyek bidang pariwisata bisa diwujudkan kembali. Maka peneliti berupaya untuk mengkaji bagaimana masyarakat lokal mencoba untuk mengaktifkan kembali sektor pariwisata di daerahnya, tetapi disisi lain sebenarnya berdampak signifikan juga terhadap perkembangan ekonomi masyarakat lokal.

## Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomena perkembangan pariwisata menjadi fokus (tema) utama dalam penelitian ini. Sampel penelitian berasal dari masyarakat pulau Tidung, kemudian Teknik sampling yang digunakan ialah purposive sampling, terdiri dari Travel Agent, Tour Guide, Pelaku UMKM, dan Suku Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Validitas dan reliabilitas data menggunakan Teknik triangulasi seperti mengkode data-data lapangan yang disatukan dalam sub-sub fokus pembahasan penelitian, kemudian mengkonfirmasi nya melalui sumber lain (seperti keselarasan dengan catatan lapangan, dokumentasi, dan literatur relevan). Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian seperti naskah wawancara, protokol observasi, protokol dokumentasi, dan sesi focus group discussion. Teknik analisis data menggunakan interactive model analysis dimana pengumpulan data, kondensasi data, interpretasi dan penyajian kesimpulan tidak dilakukan sekali jadi, namun terus menerus hingga data bersifat informatif dan komprehensif (Bargate, 2014; Rijali, 2019). Lebih jelas, lihat gambar berikut.



Gambar 1. Interactive Model Analysis (Sumber. Miles, Huberman, and Saldana, 2014)

## Hasil dan Pembahasan

### Pengembangan Pariwisata

Informan kami menyatakan bahwa pengembangan pariwisata wilayah pulau Tidung dilakukan sejak tahun 2017. Proses pengembangan dilakukan secara bertahap dengan mengarah kepada kebutuhan dan bagian yang perlu dikembangkan untuk selanjutnya menjadi salah satu ikon yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke pulau tidung. Namun, masa pandemi COVID-19 menjadi masalah utama disemua sektor, khususnya sektor pariwisata. Berbagai syarat dan ketentuan yang diberikan pemerintah mengharuskan setiap destinasi wisata melakukan *lockdown*, salah satunya kegiatan pariwisata di pulau Tidung. Berlangsungnya COVID-19 menghancurkan ritme yang sedang berlangsung bagi intensitas pariwisata di pulau Tidung, semua kegiatan yang sebelumnya dijalankan terpaksa diberhentikan. Berbagai sarana dan prasarana yang terbengkalai hingga mengalami kerusakan akibat tidak digunakan dengan semestinya.

Dampaknya, perekonomian masyarakat tidak berjalan sehingga menimbulkan kerugian bagi para pelaku bisnis khususnya dibidang pariwisata. Permasalahan ini selaras dengan beberapa literatur sebelumnya, bahwa pandemic Covid-19 berpengaruh buruk terhadap sektor pariwisata, seperti menurunkan pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, dan tergerusnya objek wisata disebabkan minimnya aktivitas pariwisata yang dilakukan (Damayanti & Dunan, 2022; Saraswati & Afifi, 2022; Trianita & Larasati, 2021). Tentunya perlu tindakan nyata untuk mencegah terjadinya dampak yang lebih buruk.

### Bagaimana Pengembangan Pariwisata Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Pulau Tidung Di Masa New Normal

Masa kehidupan manusia mengalami transisi dari masa pandemi COVID-19 menuju masa *New Normal*, hal ini didukung oleh pelonggaran kebijakan pemerintah yang dilakukan secara bertahap mengikuti perkembangan kasus COVID-19 disetiap provinsi dan daerah. Aroma segar yang diberikan pemerintah menjadi motivasi bagi masyarakat untuk mulai bangkit dalam membangun kembali perekonomian Indonesia. Pemerintah berkomitmen untuk mengajak seluruh masyarakat turut ambil andil dalam proses pembangunan ekonomi berskala nasional.

Langkah utama yang dilakukan oleh masyarakat pulau tidung dalam mewujudkan pembangunan ekonomi lokal dengan memulihkan kembali sektor pariwisata pulau tidung, karena sektor ini menjadi sektor utama bagi sumber pendapatan masyarakat setempat. Gerakan pemulihan ini dilakukan berdasarkan keresahan dan kepentingan, hal mencolok yang terjadi di masa transisi *new normal* ini dengan bangkitnya berbagai *Travel Agent* yang mulai membuka kembali website resmi mereka dengan menaikkan iklan berbayar untuk memberikan informasi dan menarik calon wisatawan untuk berwisata.

Keberadaan *Travel Agent* tersebut memberikan dampak positif bagi para pelaku bisnis usaha lain, seperti *homestay*, transportasi penyebrangan kapal laut dan toko oleh-oleh. Trend positif yang berjalan didukung oleh dinas pariwisata setempat, dengan memasifkan informasi dan perbaikan sarana serta prasarana untuk membuat pariwisata di Pulau Tidung kembali aktif. Pengenalan produk warga lokal menjadi salah satu implikasi bentuk pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata di *era new normal*.

Selanjutnya dukungan pengembangan pariwisata bagi pemerintah daerah setempat. Informan kami yang merupakan bagian dari suku dinas pariwisata Kepulauan Seribu menyatakan bahwa, upaya yang dilakukan untuk menarik perhatian calon wisatawan ialah dengan membangun infrastruktur pariwisata seperti,

pembangunan jembatan (disebut sebagai jembatan cinta) yang menghubungkan antara pulau Tidung Besar dengan pulau Tidung kecil, serta bantuan infrastruktur lokal seperti akses ke pantai sunset yang berada di Ujung Barat pulau Tidung Besar. Infrastruktur lokal (pantai *sunset*) ini sebelumnya telah dibangun oleh masyarakat seperti membangun *homestay*, pondok, rumah makan kuliner *seafood*, toko oleh-oleh, namun suku dinas pariwisata memberikan bantuan berupa akses jalan (pengaspalan, misalnya) agar para wisatawan dapat dengan mudah mengakses lokasi destinasi wisata ini.



Gambar 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Kepulauan Seribu (Sumber. Suku Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kepulauan Seribu)

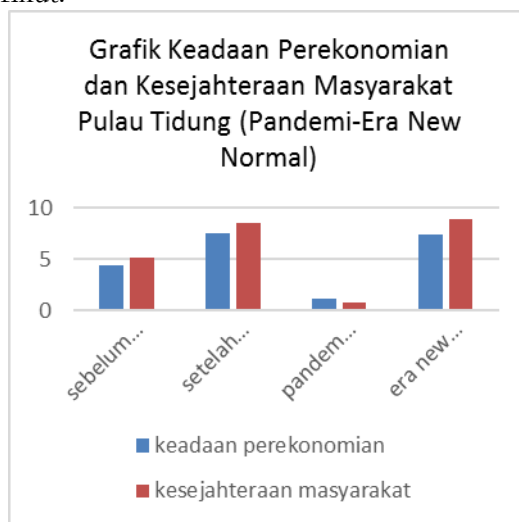
Berdasarkan grafik diatas, kunjungan wisatawan mengalami peningkatan signifikan, 9.394 kunjungan dalam 1 bulan terakhir, 57.908 kunjungan dalam 6 bulan terakhir dan 57.908 dalam 1 tahun terakhir. Hal ini tentunya merupakan bentuk transisi masa pandemi Covid-19 menuju era *New Normal* serta elemen masyarakat dan Suku Dinas Pariwisata Kepulauan Seribu yang turut serta mengaktifkan kembali fungsi objek wisata. Selaras dengan (Tsonian, 2021), bahwa aktivasi onjek pariwisata tampaknya layak untuk dibuka kembali, namun pada kapasitas yang lebih rendah (seperti infrastruktur lokal) akan membutuhkan subsidi pemerintah.

### Keadaan Perekonomian Masyarakat Pulau Tidung Di Era New Normal Pasca Pengembangan Pariwisata

Masa transisi pandemi COVID-19 menuju era *new normal* membawa taraf kehidupan masyarakat pulau tidung berada pada tingkat yang lebih baik. Hal ini berdampak atas

terbukanya peluang kerja yang timbul dari pengembangan pariwisata yang bernilai ekonomis. Mata pencaharian masyarakat yang semula hanya mengandalkan penghasilan nelayan yang tidak menentu kini bisa membuka saluran pendapatan dengan memanfaatkan aktivitas pariwisata pulau tidung.

Berdasarkan pernyataan informan kami yang berprofesi sebagai *travel agent* dan pelaku UMKM, asumsi mereka terhadap perekonomian masyarakat pulau Tidung tampaknya mengalami peningkatan setelah dilakukannya pengembangan pariwisata. *Era new normal* ini menjadi tolak ukur masyarakat dalam menilai tingkat pendapatan mereka di bidang pariwisata, perubahan signifikan ini menghadirkan situasi kondusif bagi perekonomian masyarakat setempat. Asumsi lainnya juga peneliti kumpulkan dari sesi *focus group discussion* dengan beberapa informan *accidental* (informan tambahan saat sedang wawancara), keadaan perekonomian dan tingkat kesejahteraannya dilampirkan pada grafik berikut.



Gambar 3. Grafik Keadaan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Pulau Tidung (Pandemi-Era New Normal) (Asumsi (dalam persen) oleh informan) (Sumber, data peneliti diolah,2022).

Berdasarkan analisis gambar 3 diperoleh akumulasi asumsi (dalam persen) 4 informan akan keadaan perekonomiannya pada tahap sebelum pengembangan pariwisata yaitu 44%, setelah pengembangan pariwisata naik sebesar 75%. Kemudian, kesejahteraan sebelum pengembangan pariwisata 52 %, setelah

pengembangan pariwisata sebesar 85%. Adapun akumulasi asumsi keadaan perekonomian Ketika pandemic Covid-19 ialah 12 %, dan new normal sebesar 74%. Kemudian pada tingkat kesejahteraan saat Covid-19 ialah 8%, dan *new normal* sebesar 89%. Maknanya, asumsi (persepsi) masyarakat akan dampak pengembangan sektor pariwisata bernilai positif, kemudian pengembangan yang di susul oleh masa *era new normal* juga membuah atmosphere baik bagi informan seperti peningkatan perekonomian dan kesejahteraannya.

### **Implikasi Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Pengembangan pariwisata di Pulau Tidung berhasil membawa perubahan yang menonjol bagi taraf kehidupan masyarakat setempat. Terbukti sebagian besar memiliki asset berupa kendaraan bermotor roda dua, kapal laut dan penginapan. Selain itu juga meningkatkan pendidikan anak-anak masyarakat Pulau Tidung. Progres yang dihasilkan dari pengembangan tersebut memberikan respon positif bagi pariwisata di Pulau Tidung, perekonomian masyarakat meningkat pesat hingga membawa taraf kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Tentunya hal ini sangat dinanti oleh warga, karena sebelumnya hanya mengandalkan penghasilan sebagai seorang nelayan. Implikasi yang lebih luas juga dibuktikan dengan berkembangnya pariwisata di Pulau Tidung sehingga terbukanya peluang kerja, selanjutnya dapat menambah sumber pendapatan warga.

### **Kesimpulan dan Saran**

Pengembangan sektor pariwisata di era new normal mampu mengakselerasi tingkat kesejahteraan dan perekonomian masyarakat lokal. Khususnya pada penelitian ini, beberapa hasil yang didapatkan bahwa Pandemi Covid-19 menyebabkan kerugian signifikan bagi masyarakat. Transisi menuju era new normal menstimulus elemen masyarakat serta pihak suku dinas pariwisata untuk mengembangkan serta mengaktifkan kembali objek pariwisata. Keadaan pengembangan sektor pariwisata berdampak baik bagi masyarakat lokal seperti

peningkatan kesejahteraan dan keadaan perekonomian. Kemudian implikasi lebih luas akibat pengembangan pariwisata era new normal meningkatkan asset masyarakat, taraf Pendidikan anak, serta lapangan kerja baru. Keterbatasan penelitian ialah tidak tersedianya data primer yang berasal dari para wisatawan Pulau Tidung.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah kesadaran masyarakat khususnya pengunjung akan kebersihan perlu lebih ditingkatkan melalui imbauan langsung dengan memasang rambu-rambu di sekitar lokasi wisata dan menambah tempat sampah yang ada untuk meningkatkan keamanan dengan menambah petugas objek wisata khususnya satpam. Selain itu, Suku Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif hendaknya dapat memberikan informasi update mengenai promosi serta dukungan kepada para pelaku bisnis bidang pariwisata untuk bersinergi membangun kembali pariwisata Pulau Tidung.

### **Daftar Pustaka**

- Alimudin, M., & Dharmawati, D. M. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Digital Dalam Meningkatkan Minat Pariwisata Pulau Pari (Mix Method: Exploratory Sequential Design ). Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi, 6(2), 342–350. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.689>
- Bargate, K. (2014). Interactive Qualitative Analysis – A Novel Methodology for Qualitative Research. Mediterranean Journal of Social Sciences, 5(20), 11–19. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n20p11>
- Damayanti, C. N., & Dunan, A. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Pariwisata Melalui Instagram di Era Pandemi Covid-19. Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi, 09(01), 48–62. <https://doi.org/10.22236/komunika.v9i1.7139>



- Febriandhika, I., & Kurniawan, T. (2019). Membingkai Konsep Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Community-Based Tourism: Sebuah Review Literatur. *Journal of Public Sector Innovation*, 3(2), 50–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p50-56>
- Gil-Alana, L. A., & Poza, C. (2022). The impact of COVID-19 on the Spanish tourism sector. *Tourism Economics*, 28(3), 646–653. <https://doi.org/10.1177/1354816620959914>
- Li, G., & Liu, A. (2022). Editorial of the Special Issue on Competitiveness in the Visitor Economy: New Trends, Issues, and Perspectives. *Tourism Economics*, 28(3), 661–664. <https://doi.org/10.1177/13548166211065257>
- Nguyen, C. P., Thanh, S. D., & Nguyen, B. (2020). Economic Uncertainty And Tourism Consumption. *Tourism Economics*, 28(4), 1–22. <https://doi.org/10.1177/1354816620981519>
- Paramita, I. B. (2021). Mengelola Komunikasi Efektif Public Relation Sektor Pariwisata Di Bali Pada Masa Pandemi Covid-19. *Communicare*, 2(2), 135–144.
- Perwirawati, E., & Juprianto. (2019). Strategi Komunikasi Pemasaran Pariwisata Kemaritiman Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pulau Banyak. *Jurnal Darma Agung*, XXVII(1), 871–883. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v27i1.143>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sangchumnong, A. (2019). Development of a sustainable tourist destination based on the creative economy: A case study of Klong Kone mangrove community, thailand. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 40(3), 642–649. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2018.02.002>
- Sarah, O. (2015). Strategi Pemasaran Pariwisata Ke Asia Tenggara Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata (Disbudpar) Jawa Timur Tahun 2018-2020. 1–131.
- Saraswati, H. D., & Afifi, S. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Pariwisata Di Masa Pandemi Covid-19. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 12(2), 138–155. <https://doi.org/10.35814/coverage.v12i2.2743>
- Sari, S. N., & Fretes., M. D. de. (2021). Pengembangan Pariwisata Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Pulau Pari Kepulauan Seribu. *Jurnal Abiwara*, 2(2), 6–12.
- Song, H. (2022). Post-COVID-19 tourism economics and economic geography research. *Tourism Economics*, 28(1), 89–90. <https://doi.org/10.1177/13548166221079214>
- Trianita, Y., & Larasati, A. D. (2021). Strategi Integrated Marketing Communication Pada Objek Wisata Pulau Pari Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Broadcasting Communication*, 3(2), 28–38. <https://doi.org/10.53856/bcomm.v3i2.221>
- Tsionas, M. G. (2021). COVID-19 and gradual adjustment in the tourism, hospitality, and related industries. *Tourism Economics*, 27(8), 1828–1832. <https://doi.org/10.1177/1354816620933039>

- Van Sandt, A., & Thilmany McFadden, D. (2022). Navigating the corn maze: Customizing travel cost models to value market segments in heterogeneous industries. *Tourism Economics*, 28(4), 899–919.  
<https://doi.org/10.1177/1354816620976968>
- Wang, C., Meng, X., Siriwardana, M., & Pham, T. (2022). The impact of COVID-19 on the Chinese tourism industry. *Tourism Economics*, 28(1), 131–152.  
<https://doi.org/10.1177/13548166211041209>
- Yang, Y., & Mao, Z. (2019). When ‘spatial’ means special: Special issue on spatial economics and tourism development. *Tourism Economics*, 25(8), 1145–1149.  
<https://doi.org/10.1177/1354816619851389>.